

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Kontroversi Angkatan Umat Islam (AUI) Bagian dari DI/TII Jawa Barat (1945-1950)” telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 2 Juli 2014

Pembimbing I

Harianti, M.Pd
NIP. 19501210 197903 2 001

Pembimbing II

Sudrajat, M.Pd
NIP. 19730524 200604 1 002

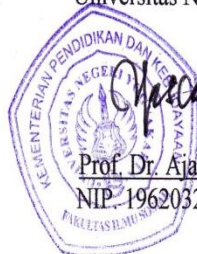
PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Kontroversi Angkatan Umat Islam (AUI) Bagian dari DI/TII Jawa Barat (1945-1950)” telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 14 Juli 2014 dan telah dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

| Nama | Jabatan | Tanda Tangan | Tanggal |
|-------------------------|--------------------|--|---------|
| Rhoma Dwi Aria Y, M.Pd. | Ketua Penguji |  | 18/7-14 |
| Sudrajat, M.Pd. | Sekretaris Penguji |  | 17/7-14 |
| Dr. Aman, M.Pd. | Penguji Utama |  | 16/7-14 |
| Harianti, M.Pd. | Penguji Pendamping |  | 17/7-14 |

Yogyakarta, Juli 2014
Dekan Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Yogyakarta


Prof. Dr. Ajat Sudrajat, M.Ag.
NIP. 19620321 198903 1 001

PERNYATAAN

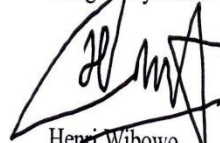
Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Henri Wibowo
NIM : 08406241004
Prodi : Pendidikan Sejarah
Fakultas : Ilmu Sosial
Judul : Kontroversi Angkatan Umat Islam (AUI) Bagian dari DI/TII
Jawa Barat (1945-1950)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri. Sepanjang pengetahuan penulis, skripsi ini tidak berisi materi yang pernah ditulis dan diterbitkan orang lain atau pernah dipergunakan untuk syarat penyelesaian studi di perguruan tinggi lain, kecuali pada bagian-bagian tertentu yang penulis gunakan sebagai sumber penulisan dengan mengikuti kaidah ilmiah yang berlaku. Apabila dikemudian hari ternyata tidak benar maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Yogyakarta, 2 Juli 2014

Yang Menyatakan



Henri Wibowo

NIM. 08406241004

MOTTO

“Ikhlas itu dimulai dari tidak ikhlas”

(Penulis)

“Kebanggaan terbesar bukanlah tidak pernah jatuh,
melainkan selalu kembali bangkit saat kita jatuh.”

(Arif Widiyanto)

"La Tahzan Innallaha Ma'ana"

Janganlah kamu bersedih, sesungguhnya Allah selalu bersama kita

(QS.At Taubah : 40)

PERSEMBAHAN



Dengan tidak mengurangi rasa syukurku kepada Allah SWT yang telah memberiku karunia yang tak terhingga, skripsi ini kupersembahkan untuk.

- ♥ Kedua orang tuaku. Ibu Murtinah dan Bapak Suparno. Atas limpahan doa, keikhlasan, semangat, kerja keras, pengorbanan untuk anakmu.
- ♥ Kakakku yang kucintai (Arif Widiyanto), terimakasih atas nasehat-nasehatnya. Semoga saya selalu menjadi anak yang berbakti kepada orang tua dan bisa membahagiakan mereka berdua.
- ♥ Keluarga besar KAB Jogja II dan saudara-saudaraku. Terima kasih atas segalanya.
- ♥ Teman-teman Pendidikan Sejarah yang hebat.

Tak lupa saya bingkiskan skripsi ini untuk:

- ♥ Mereka yang selalu membantu dan menemaniku, teman-temanku: Dimas, Endy, Tommy, Handy, Yogi, Ibnu, Amri, Jono, Dewi, Tami, Yanti, Reno, Dian, Cahyo Suci dan Eni Arnita.

KONTROVERSI ANGKATAN UMAT ISLAM (AUI) KEBUMEN BAGIAN DARI DI/TII JAWA BARAT (1945-1950)

Oleh
Henri Wibowo
08406241004

ABSTRAK

Angkatan Umat Islam (AUI) lahir sebagai organisasi sosial kelaskaran dengan dasar utama Islam. Tokoh sentral AUI adalah Kiai Haji Mahfud Abdurrahman alias Kiai Somalangu dan lebih dikenal masyarakat sebagai “Rama Pusat”. Terbentuknya RIS sebagai hasil persetujuan KMB dijadikan alasan mutlak AUI menentang pemerintahan. Latar belakang “pemberontakan” terjadi karena AUI menolak pembubaran pasukan AUI untuk digabung ke dalam APRIS. Gerakan AUI merupakan pergerakan sosial yang abortif karena gagal mencapai tujuan pergerakan sehingga menimbulkan kontroversi mengenai gerakan ini yaitu antara AUI digolongkan sebagai bagian dari DI/TII Jawa Barat dan AUI bukan merupakan bagian dari DI/TII Jawa Barat.

Penulisan skripsi ini menggunakan metode penelitian sejarah yang terdiri dari empat langkah, yakni: (1). *Heuristik*, yaitu kegiatan menghimpun jejak-jejak masa lalu yang dikenal dengan sumber sejarah; (2). *Kritik Sumber*, kegiatan meneliti jejak atau sumber sejarah yang telah dihimpun sehingga diperoleh fakta sejarah yang dapat dipertanggungjawabkan; (3). *Interpretasi*, yaitu menetapkan makna yang saling berhubungan dari fakta-fakta sejarah yang telah diperoleh; (4). *Historiografi*, yaitu kegiatan menyampaikan sintesa yang telah diperoleh ke dalam bentuk karya sejarah.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa telah terjadi kontroversi tentang gerakan ini yang pertama AUI digolongkan sebagai bagian dari DI/TII Jawa Barat karena dianggap gerakan ini sejalan dan senafas dengan gerakan DI/TII Jawa Barat serta sisa-sisa pasukan AUI bergabung dengan DI/TII Jawa Tengah setelah Kiai Mahfud tewas. Pendapat lain menganggap AUI bukan bagian dari DI/TII Jawa Barat karena gerakan AUI timbul karena rasa sakit hati sebab AUI akan dilebur ke dalam APRIS dan Kiai Mahfud selaku pemimpin utama AUI dan para pemimpin lainnya tidak mendapatkan jabatan apa-apa dalam APRIS sehingga pemberontakan itu hanya konflik AUI dengan pemerintah dan pada saat masih dipimpin Kiai Mahfud, AUI tidak pernah bekerja sama atau melakukan pertemuan dengan Kartosuwiryo maupun Amir Fatah. Selain itu terjadi konflik sosial di Kebumen yaitu antara elit birokrasi dengan elit agama, lurah dengan kiai, budaya abangan dengan budaya santri. Faktor yang menyebabkan kegagalan gerakan AUI adalah faktor sumber daya manusia, faktor sarana dan prasarana, serta faktor psikologis. Kematian tokoh utamanya menjadi faktor dominan penyebab gagalnya gerakan sosial di Kebumen itu.

Kata Kunci: Angkatan Umat Islam, Kebumen, Kontroversi.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Kontroversi Angkatan Umat Islam (AUI) Bagian dari DI/TII Jawa Barat (1945-1950)”. Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini, penulis mendapat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, M. Pd., M. A, selaku rektor UNY yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk belajar di Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Ajat Sudrajat, M. Ag, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan berbagai kemudahan dalam penelitian ini.
3. Bapak M. Nur Rokhman, M. Pd, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Sejarah, dosen PA.
4. Ibu Hj. Harianti M.Pd, dan Bapak Sudrajat M.Pd, selaku dosen pembimbing skripsi yang selalu memberikan motivasi kepada penulis selama kuliah maupun dalam penulisan skripsi.
5. Bapak dan Ibu dosen Pendidikan Sejarah yang telah mencurahkan ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.

6. Kedua orang tuaku (Ibu Murtinah dan Bapak Suparno) yang telah memberikan semangatnya, terimakasih atas do'a dan dukungannya.
7. Kakakku (Arif Widiyanto) yang telah memberikan dukungan dan motivasi.
8. Semua staf perpustakaan UPT UNY, perpustakaan FIS, dan Lab Sejarah UNY, terima kasih atas koleksi yang bermanfaat.
9. Keluarga besar KAB Jogja II dan teman-teman seperjuanganku, teman-temanku: Dimas, Endy, Tommy, Handy, Yogi, Ibnu, Amri, Jono, Dewi, Tami, Yanti, Reno, Dian, Cahyo Suci dan Eni Arnita, yang telah memberikan dorongan semangat dan bantuan, terimakasih.
10. Teman-teman Pendidikan Sejarah 2008 terimakasih kebersamaan kita.
11. Semua pihak yang tidak dapat disebut satu persatu yang telah membantu menyelesaikan penelitian ini, tidak akan terlupakan.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini banyak kekurangan, oleh sebab itu kritik dan saran perbaikan dari pembaca sangat penulis harapkan untuk penyempurnaan skripsi ini. Harapan penulis semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pembaca.

Yogyakarta, 2 Juli 2014

Penulis

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|-----------------------------|---------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PERSETUJUA..... | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | iii |
| HALAMAN PERNYATAAN | iv |
| HALAMAN MOTTO | v |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | vi |
| ABSTRAK | vii |
| KATA PENGANTAR | viii |
| DAFTAR ISI | x |
| DAFTAR LAMPIRAN | xiii |
| DAFTAR SINGKATAN | xv |
| DAFTAR ISTILAH | xvii |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 9 |
| C. Tujuan Penelitian | 9 |
| D. Manfaat Penelitian | 11 |
| E. Kajian Pustaka | 12 |

| | |
|---|-----------|
| F. Historiografi yang Relevan | 17 |
| G. Metode Penulisan | 19 |
| H. Pendekatan Penulisan | 24 |
| I. Sistematika Pembahasan..... | 26 |
| BAB II GERAKAN ANGKATAN UMAT ISLAM (AUI) DI | |
| KEBUMEN..... | 28 |
| A. Keadaan Masyarakat Kebumen Tahun 1945-1950 | 28 |
| 1. Kondisi Geografis | 28 |
| 2. Kondisi Sosial | 30 |
| 3. Kondisi Ekonomi | 32 |
| 4. Kondisi Politik..... | 33 |
| B. Gerakan Angkatan Umat Islam (AUI) di Kebumen..... | 35 |
| C. Riwayat Kiai Somalangu | 43 |
| D. Perang Kemerdekaan Indonesia di Kebumen 1945-1949..... | 49 |
| BAB III PEMBERONTAKAN LASKAR - LASKAR ISLAM..... | 63 |
| A. Pemberontakan DI/TII Jawa Barat..... | 63 |
| B. Pemberontakan Amir Fatah di Tegal..... | 70 |
| C. Konflik AUI dengan Pemerintah Indonesia..... | 80 |
| BAB IV PANDANGAN ANGKATAN UMAT ISLAM (AUI) BUKAN | |
| BAGIAN DARI DI/TII JAWA BARAT | 92 |
| A. Arah Perjuangan Angkatan Umat Islam (AUI) | 92 |
| B. Hubungan Sosiokultural Kekuasaan Elit di Kebumen | 101 |

| | |
|--|-----|
| C. Kontroversi Gerakan Angkatan Umat Islam (AUI) | 114 |
| BAB V KESIMPULAN | 139 |
| Kesimpulan..... | 139 |
| DAFTAR PUSTAKA | 157 |
| LAMPIRAN | 163 |

DAFTAR LAMPIRAN

| Lampiran | Halaman |
|---|---------|
| Lampiran 1. Arsip Kepolisian Negara RI (1947-1949) Bundel No. 219 : Kesan di Daerah Kedu Selatan 1948 | 155 |
| Lampiran 2. Arsip Kepolisian Negara RI (1947-1949) Bundel No. 400 : Laporan Kepolisian Tahun 1947 | 157 |
| Lampiran 3. Arsip Kepolisian Negara RI (1947-1949) Bundel No. 596 : AUI di Banjarnegara 1948 | 164 |
| Lampiran 4. Arsip Kepolisian Negara RI (1947-1949) Bundel No. 763: Bahan Makanan Tahun 1948 | 167 |
| Lampiran 5. Arsip Biro Informasi Staff Angkatan Darat (BISAP) Berita Documentatie Sekitar Angkatan Oemat Islam (Djilid I, 1950) Djakarta, 10 Mei 1952 | 169 |
| Lampiran 6. Teks Proklamasi Negara Islam Indonesia | 171 |
| Lampiran 7. Kendali Wawancara | 172 |
| Lampiran 8. Daftar Narasumber | 173 |
| Lampiran 9. Struktur Kepengurusan AUI | 175 |
| Lampiran 10. Skema susunan Organisasi Darul Islam/Tentara Islam | 176 |
| Lampiran 11. Letak Kebumen dalam Peta Jawa Tengah | 177 |
| Lampiran 12. Peta Kabupaten Kebumen | 178 |
| Lampiran 13. Peta Daerah Gombong 1906 | 179 |
| Lampiran 14. Peta wilayah Ijo - Gombong - Karanggayam 1945 | 180 |
| Lampiran 15. Peta Lokasi Pertempuran Sidobunder | 181 |
| Lampiran 16. Sekilas Keadaan Pendidikan di Kebumen tahun 1942 | 182 |
| Lampiran 17. Kiai Mahfud Abdurrahman tewas tertembak di Gunung Srandil, Cilacap | 183 |

| | |
|---|-----|
| Lampiran 18. Angkatan Umat Islam Dimasukkan Sebagai Bagian dari DI/TII Jawa Barat dalam Buku Pelajaran Sejarah SMP | 184 |
| Lampiran 19. Angkatan Umat Islam Dimasukkan Sebagai Bagian dari DI/TII Jawa Barat dalam Buku Pelajaran Sejarah SMP | 185 |
| Lampiran 20. Angkatan Umat Islam Dimasukkan Sebagai Bagian dari DI/TII Jawa Barat dalam Buku Pelajaran Sejarah SMA | 186 |

DAFTAR SINGKATAN

| | |
|-----------------|---|
| AMGRI | : Angkatan Muda Guru Republik Indonesia |
| AMRI | : Angkatan Muda Republik Indonesia |
| APRIS | : Angkatan Perang Republik Indonesia Serikat |
| AUI | : Angkatan Umat Islam |
| BBI | : Barisan Buruh Indonesia |
| BKR | : Badan Keamanan Rakyat |
| BPD | : Badan Perwakilan Daerah |
| BPRI | : Barisan Pemberontak Republik Indonesia |
| BPRK | : Badan Perwakilan Rakyat Indonesia |
| BRANI | : Barisan Rakyat Nasional Indonesia |
| Dephankam | : Departemen Pertahanan dan Keamanan |
| DI/TII | : Darul Islam/Tentara Islam Indonesia |
| Disjarah TNI AD | : Dinas Sejarah Tentara Nasional Angkatan Darat |
| DPD | : Dewan Perwakilan Desa |
| FDR | : Front Demokrasi Rakyat |
| GPII | : Gerakan Pemuda Islam Indonesia |
| KH | : Kiai Haji |
| KNI | : Komite Nasional Indonesia |
| KNIL | : Koninklijk Nederlandsch Indisch Leger |
| KODAM | : Komando Daerah Militer |

| | |
|------------|--|
| Komnas HAM | : Komite Nasional Hak-Hak Asasi Manusia |
| KMB | : Konferensi Meja Bundar |
| KTN | : Komisi Tiga Negara |
| Masyumi | : Majelis Syuro Muslimin Indonesia |
| MBKD | : Markas Besar Komando Djawa |
| MI | : Majelis Islam |
| MMC | : Merapi Merbabu Complex |
| NICA | : Nederlands Indies Civil Administration |
| NII | : Negara Islam Indonesia |
| NKRI | : Negara Kesatuan Republik Indonesia |
| PETA | : Pembela Tanah Air |
| PNI | : Partai Nasional Indonesia |
| PPDI | : Persatuan Pamong Desa Indonesia |
| PPRK | : Panitia Pertahanan Rakyat Kebumen |
| PSI | : Partai Sarikat Islam |
| PSII | : Partai Sarikat Islam Indonesia |
| RI | : Republik Indonesia |
| RIS | : Republik Indonesia Serikat |
| SATRIA | : Sarekat Tani Republik Indonesia |
| TKR | : Tentara Keamanan Rakyat |
| TNI | : Tentara Nasional Indonesia |
| TP | : Tentara Pelajar |

DAFTAR ISTILAH

| | |
|---------------|--|
| Arogan | : Sombong atau angkuh |
| Bapakisme | : Praktik hubungan pemimpin dan bawahan yang meniru pola hubungan bapak dan anak, kebiasaan mengagung-agungkan pemimpin (atasan) |
| Batalyon | : Satuan militer yang merupakan bagian dari resimen (terdiri dari sekitar 300-1000 personel) |
| Blokade | : Pengepungan |
| Broker | : Perantara atau pihak yang menjembatani suatu transaksi |
| Cino Mindring | : Kelompok pemberi modal kepada petani di desa yang kemudian pada waktu panen mereka bertindak sebagai penaksir dan pembeli hasil panen petani dari para petani itu |
| De facto | : Pengakuan tentang kenyataan adanya suatu negara yang dapat mengadakan hubungan dengan negara lain yang mengakuinya. Pengakuan ini diberikan berdasarkan realitas bahwa ada suatu masyarakat politik yang memenuhi ketiga unsur konstitutif seperti penduduk, wilayah, dan pemerintah berdaulat |

| | |
|--------------|--|
| De jure | : Pengakuan secara resmi berdasarkan hukum dari negara lain. Bangsa yang telah mendapat pengakuan de jure akan diakui dalam dunia internasional sebagai bangsa yang berdaulat penuh |
| Demobilisasi | : Tindakan penghentian pengerahan dan penghentian penggunaan sumber daya nasional serta sarana dan prasarana nasional yang berlaku untuk seluruh wilayah negara yang diselenggarakan secara bertahap guna memulihkan fungsi dan tugas setiap unsur seperti sebelum berlakunya mobilisasi |
| Diplomasi | : Usaha pemecahan masalah dengan jalan berunding |
| Divisi | : Satuan militer yang besar, biasa terdiri dari 10.000-20.000 personel |
| Ekstern | : Bersangkutan dengan hal-hal luar |
| Fanatisme | : Suatu keyakinan atau suatu pandangan tentang sesuatu, orientasi dan sentimen yang mempengaruhi seseorang dalam berbuat sesuatu, dalam berfikir dan memutuskan, dalam mempersepsi dan memahami sesuatu dengan cara yang berlebihan dan tidak memiliki sandaran teori atau pijakan kenyataan |

| | |
|------------|---|
| Gerilya | : Cara berperang secara tidak terbuka dan sembunyi-sembunyi |
| Hijrah | : Berpindah atau menyingkir sementara waktu |
| Hinterland | : Daerah atau wilayah belakang pantai dan memiliki hubungan ekonomi dengan pelabuhan |
| Hirarki | : Urutan tingkatan atau jenjang jabatan (kedudukan) |
| Hizbullah | : Tentara Allah. Tentara hizbullah muncul setelah proklamasi kemerdekaan Indonesia |
| Ideologi | : Keyakinan yang digunakan sebagai dasar negara |
| Intern | : Dikalangan sendiri, dalam lingkungan sendiri |
| Isolasi | : Pemisahan suatu hal dari hal lain atau pengasingan |
| Jihad | : Bersungguh-sungguh |
| Kawedanan | : Wilayah administrasi pemerintahan yang berada di bawah kabupaten dan di atas kecamatan yang berlaku pada masa Hindia-Belanda dan beberapa tahun setelah kemerdekaan Indonesia yang dipakai di beberapa provinsi. Pemimpinnya disebut wedana. Pada masa kini kawedanan sudah dihapuskan namun posisi wedana di beberapa tempat masih diisi oleh pejabat yang disebut Pembantu Bupati yang tidak memiliki kewenangan pengambilan keputusan. |

Wilayah kerjanya disebut Wilayah Pembantu
Kabupaten

| | | |
|---------------|---|---|
| Ketataprajaan | : | Perihal tata praja pemerintahan negara |
| Kompi | : | Bagian dari batalyon terdiri atas 150-200 personel |
| Konflik | : | Pertentangan |
| Konsepsi | : | Semua ide, paham/pendapat, pikiran, kepercayaan dan pendirian yang diketahui individu tentang dirinya dan mempengaruhi individu dalam berhubungan dengan orang lain |
| Menekung | : | Memohon kepada Tuhan Yang Maha Esa agar siasat dan perjuangan AUI dapat berjalan lancar dan tercapai apa yang dicita-citakan |
| Parokialisme | : | Sebuah pandangan pribadi terhadap dunia hanya didasarkan pada perspektif dan nilai-nilai sendiri |
| Peleton | : | Satuan militer yang terdiri dari 20-40 personel |
| Pemberontakan | : | Perlawanan terhadap kekuasaan yang sah |
| Pribumi | : | Penghuni asli |
| Provokasi | : | Perbuatan untuk membangkitkan kemarahan atau tindakan menghasut |
| Radikal | : | Menuntut dengan keras suatu perubahan |
| Rama | : | Bapak |

| | |
|---------------------|---|
| Regu | : Satuan militer terkecil (12 atau 14 personel) |
| Rekruting | : Proses mencari, menemukan, dan menarik para pelamar untuk dipekerjakan dalam dan oleh suatu organisasi |
| Resimen | : Satuan militer yang terdiri atas beberapa batalyon |
| Sabilillah | : Jalan Allah. Sabilillah merupakan tentara bentukan Masyumi |
| Siasat | : Taktik, metode |
| Syahid | : Orang yang mati karena membela agama |
| Taktik | : Tindakan yang bersistem untuk mencapai tujuan |
| Taktis | : Secara taktik, dengan siasat |
| Tata praja | : Penyelenggaraan pemerintahan negara |
| We feeling | : Rasa kekitaan dimana rasa identifikasi dan keadaan psikologis yang memungkinkan orang untuk merasakan kesatuan perasaan dan tujuan menuju tujuan bersama (sense of we ness) |
| Village bureaucracy | : Birokrasi Desa |